BAB II

GERAKAN PEMBAHARUAN MARTIN LUTHER

A. BIOGRAFI MARTIN LUTHER

Ayah Martin Luther adalah seorang petani di Thuringen, kemudian pindah ke Eisleben. Di kota inilah Martin Luther lahir pada tanggal 10 November 1483.[1] Martin Luther adalah putra sulung Margarettha dan Hans Luther. Ayahnya bekerja di tambang tembaga dekat kota Eisleben Jerman. Lama-kelamaan Hans dapat mengumpulkan uang yang tidak sedikit jumlahnya, untuk membeli tambang sebagai milik pribadi. Bukan itu saja, bahkan ia bisa membeli saham dari sejumlah tembang lainnya. Hans sukses dalam pekerjaannya,namun ia berfikir "sebaiknya kesempatan belajar diberikan kepada Anaknya di sekolah di kota Manfiel."[2]

Martin Luther memulai pengalaman pendidikan ketika berumur "tujuh tahun."[3] Digambarkan bahwa disamping ketatnya orang tua,juga guru-guru di sekolah sangat disiplin,sehingga membuat Martin Luther belajar dengan

---

[1]Hilman Hadikusuma, Antrologi Agama II, Citra Aditya Bakti,Bandung, 1993, hal 132

[2]Robert R.Boehlke, Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, hal 308

[3]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras.Ketika Martin berumur empat belas tahun,ia pindah sekolah,"ia dikirim kesekolah menengah di kota Magdeburg."[4] Semakin lama semakin maju pendidikan Martin Luther.Pada tahun 1501 ia masuk sekolah tinggi diErfurt. Di kota ini Martin belajar filsafat scolastik sebagai persyaratan untuk belajar hukum. Selama empat tahun ia bekerja keras,usahanya memang tidak sis-sia,"pada tahun 1505 Luther lulus dalam ujian yang memberi hak kepadanya untuk menuntut ilmu hukum."[5]

Agaknya kesuksesan yang diraih di bangku pendidikan tidak membuat ketentraman dan kebahagiaan Martin. kegelisahan itu timbul dari pengalaman rohaninya ketika dalam perjalanan dari rumah orang tuanya di Mansfeld menuju Efrut pada tanggal 2 juni 1505.Pada waktu itu ia ditimpa oleh hujan lebat disertai guruh dan halilintar. Hampir-hampir ia disambar kilat,dengan sangat takut dan gemetar ia berseru : "Santa Anna yang baik,tolonglah Aku, Aku mau menjadi rahib !"[6] Ia gelisah karena janjinya itu. Oleh sebab itu ia memutuskan untuk menepati janjinya. Dalam jangka dua minggu,tepatnya pada tanggal "17 juli

---

[4]H.Berkhof,Sejarah Gereja,terjemah L.H. Enklar , BPK Gunung Mulia,Jakarta,1995,hal 121

[5]Ibid

[6]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1505 resmilah Martin masuk biara Agustinus."[7] dengan demikian maka pupuslah harapan orang tuanya yang mengingimkan Martin Luther sebagai seorang ahli hukum.

Walaupun Martin sudah menepati janjinya dengan hidup membiara, ia tetap tidak menemukan ketentraman batin. Ia selalu gelisah,keinginannya untuk bertemu Tuhan tidak pernah kesampaian,walaupun siang dan malam ia selalu khusuk berdo'a. Namun demikian hal ini tidak menyurutkan tekadnya untuk menjadi rahib. Setelah dua tahun hidup mem biara maka pada tahun 1507 ia ditahbiskan menjadi imam. Kemudian ia dipindah ke Wittenberg pada tahun 1508,disini ia ditugaskan memberi kuliah dibidang theologi kitab suci dan berkhotbah di gereja kota.[8] Berkat prestasi dan ketekunannya dalam mengajar ia diberi kesempatan melawat ke kota Roma. Kesempatan ini terjadi pada tahun 1510. Setelah tiba di kota Roma Martin terbengong-bengong melihat kemewahan duniawi dan pemborosan para rohaniawan gereja Katholik. Disamping itu ia juga menemui penyimpangan-penyimpangan dalam gereja Katholik, "dilihatnya para musyafir yang datang mendapatkan berbagai Indulgensi dan

---

[7]Martin Lukito Sinaga,Martin Luther dari Gelisah Sampai Percaya,BPK Gunung Mulia,Jakarta,1993,hal 5

[8]Hasan Saddily et.al.,Ensiklopedi Indonesia 4, hal 2064

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Absolusi dengan mudah."[9]

Lawatannya ke Roma ini menambah beban dalam hatinya,sehingga pada tahun 1511 ia kembali ke Wittenberg, dan menetap di kota ini sampai hari tuanya. Di kota ini ia bertemu dengan Johan Van Staupitz kepala ordo di Saksen dimana Martin menjadi jama'ah ordo tersebut. Johan van Staupitz inilah yang menjadi penasehatnya, sampai-sampai Martin dianjurkan untuk lebih mendalami Al Kitab. Berkat bimbingan Johan van Stauptz ia mencapai gelar doktor Theologia.Sesudah promosinya pada tahun 1512,. Martin diangkat menjadi guru besar pada sekolah tinggi untuk memberi kuliah ilmu tafsir tentang beberapa surat dalam Al Kitab.[10] Martin Luther semakin mendalami Al Kitab dan juga menafsirkan ayat-ayat yang terkandung didalamnya.

Keimanan Martin Luther semakin mendalam, namun demikian ia meresahkan perilaku masyarakat dan pemuka Katholik yang telah menyelewengkan ajaran Kristus,dengan memperjualbelikan surat penebusan dosa. Kebanyakan golongan awam berpendirian bahwa dengan mengantongi surat tersebut akan terbebas dari siksa.Hal ini merupakan penyimpangan yang harus dirubah.Untuk itu pada saat

---

[9]Hilman Hadikusuma,Op.Cit. hal 133

[10]H.Berkhof, Op.Cit. hal 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perayaan dalam rangka memperingati berdirinya gereja Wittenberg yaitu tanggal "31 Oktober 1517 Martin Luther menempel poster di pintu gerbang gereja Wittenberg yang berisi sembilan puluh lima pokok sikap yang diantaranya melabrak kemewahan hidup gereja secara umum."[11]

Tindakan Martin Luther ini mengundang reaksi keras dari kalangan penguasa gereja,hal ini juga menimbulkan keresahan masyarakat umum. "Maka,Luther dituduh sebagai heretikus,diperiksa di Augsburg dan mengadakan debat dimuka umum tentang pandangannya (1519)."[12]Upaya dialok tidak menghasilkan kesepakatan, Martin Luther tetap pada pendiriannya,sedangkan fihak gereja menolak pendapat yang dikemukakan Martin Luther. Akhirnya tokoh gereja memerintahkan kepada Martin Luther supaya mencampakkan pendapat-pendapatnya,ia dinyatakan Murtad dan dikucilkan oleh dewan persidangan serta tulisannya dinyatakan terlarang dan tidak bisa dipertanggungjawabkan dimuka umum.[13] Oleh sebab itu "segala karangan Luther harus dibakar.Ia sendiri boleh ditangkap

---

[11]Michael H.Hart,Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah,Terjemah Mahbub Junaidi,Cet. X, Pustaka Jaya, Jakarta,1988, hal 144

[12]Adolf Heuken S.J,"Luther,Martin",Ensiklopedi Gereja,III,Cipta Loka Caraka,Jakarta,1993, hal 103

[13]Michael H.Hart,Loc. Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dibunuh oleh siapa saja yang menemui dia.[14]

Sadar akan bahaya yang mengancam dirinya,maka ia menyelamatkan diri "di puri Wartburg dan menerjemahkan kitab Perjanjian Baru kedalam bahasa Jerman Tinggi(Hochdeutsch,1522,...)"[15] Persembunyiannya ini tidak berlangsung lama,untuk ia memutuskan kembali ke Wittenberg, disini waktunya dihabiskan untuk berjuang mewujudkan cita - citanya.

Tahun-tahun yang penting bagi Martin Luther adalah tahun 1525. "Sebabnya adalah berhubungan dengan ketiga keputusan mencolok yang diambilnya. Dia memihak golongan atas melawan kaum tani,dia menikah dan menyusun Liturgi baru."[16] Dalam pemihakannya dengan kaum bangsawan maka usaha reformasinya mendapat simpati dari kaum bangsawan.

Semangat Martin untuk memperbaharui gereja tidak pernah padam sampai masa tuanya.Martin meninggal dunia pada tanggal 18 Februari 1546.Walaupun ia telah meninggal dunia namun karya dan perjuangannya tidak akan pernah dilupakan orang,khususnya umat Kristen dan gereja seluruh dunia.[17]

---

[14]H.Berkhof,Op. Cit.hal 133

[15]Adolf Heuken, Op. Cit. hal 104

[16]Robert R.Boehlke,Op. Cit.,hal 317

[17]Martin Lukito Sinaga,Op. Cit.,hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

Gerakan Humanis di Eropa membawa dampak yang sangat luas dikalangan masyarakat Eropa khususnya dan dunia pada umumnya. Segala bidang kehidupan diEropa mau tidak mau harus bersinggungan dengannya. Pada dasarnya Humanisme merupakan gerakan ilmu pengetahuan dan kesusasteraan,tetapi arti yang lebih luas ialah peradaban yang diperoleh dari kebudayaan kuno.[18] Kaum Humanis ini bermaksud untuk mewujudkan peradaban baru dengan berlandaskan pada kebudayaan kuno. Humanisme ini sangat berpengaruh pada perjalanan agama Kristen.Bertolak dari semboyan kaum humanis yang mengatakan : "pulanglah kepada sumber-sumber",dengan demikian,maka orang Kristen pada waktu itu berusaha menyelidiki dokumen-dokumen kuno,bukan saja sumber-sumber kesussateraan Kristen,yaitu kitab-kitab para pemuka gereja, tetapi juga segala karangan-karangan para Filosuf dan Pujangga Kafir.[19]

Kaum Humanis ini berusaha menggabungkan kesalehan yang berakar dari dalam iman Kristen dengan cita-cita Yunani yang mementingkan manusia,yaitu kemerdekaan dan kepentingan bagi diri sendiri,suka mencari pengetahuan,gaya hidup yang benar-benar merdeka yang terbatas

---

[18] H.Berkhof, Op. Cit., hal 99 - 100

[19] Ibid,hal 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari otoritas lembaga manapun yang termasuk didalamnya otoritas gereja.[20] Dari sinilah kekuasaan gereja yang semula bebas menentukan dan mengatur kehidupan masyarakat menjadi terancam.

Disamping kaum Humanis,tumbuh juga kaum Scholastik,kebanyakan dari mereka adalah para mahasiswa yang belajar di sekolah tinggi theologi.Tujuan pokoknya adalah "memikirkan kembali isi theologi yang diwarisinya dari waktu dulu."[21] Dari tujuan utamanya ini maka terlihat adanya upaya untuk memikirkan theologi yang menjadi pegangan bagi umat Kristen. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa theologi harus bisa diterima dan dijelaskan dengan akal.

Disamping kaum Humanis dan Scholastik yang bergairah beragama,juga secara umum masyarakat Eropa pada waktu itu mengalami peningkatan iman,hal ini diungkap oleh DR.Cristian De Jonge sebagai berikut :

> Pada akhir abad pertengahan sebenarnya kehidupan rohani tidak merosot,seperti sering dikatakan,tetapi justru meningkst.Banyak orang rajin dalam imannya dengan banya cara. Ada orang-orang yang mencari pengalaman yang bersifat mistik.Banyak juga orang khususnya rakyat sederhana,menyatakan kesalehan mereka dalam bentuk-bentuk yang lebih lahiriah, se-

---

[20]Robert R.Boehlke,Op. Cit., hal 268

[21]H.Berkhof, Op. Cit.,hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perti penghormatan kepada orang-orang santo, berziarah, mengadakan misa untuk orang-orang yang meninggal dan sebagainya.[22]

Dapat dikatakan pada saat itu merupakan kebangkitan umat Kristen di Eropa, yang ditandai dengan tumbuh suburnya faham humanisme dan filsafat scholastik, juga meningkatnya kehidupan rohani.

Kebangkitan umat Kristen yang terjadi di masyarakat tidak diimbangi dengan kecakapan fihak gereja dalam menjawab kebutuhan rohani umatnya :

> Banyak orang, juga dipimpinan gereja (uskup-uskup, kardinal-kardinal) merasa bahwa gereja tidak mampu untuk menjawab kebangkitan rohani yang sedang terjadi. Theologi gereja terjebak dalam diskusi-diskusi scholastik yang rumit, yang kurang berkaitan dengan angota-anggota gereja, pelayan-pelayan dan pemimpin-pemimpin gereja terlalu sibuk dengan hal-hal organisatoris. Organisasi birokratis gereja dianggap halangan untuk kehidupan rohani. Dirindukan suatu gereja dengan struktur sederhana seperti pada zaman para rasul dan dengan ajaran yang berpusat pada inti iman Kristen seperti terdapaat dalam Al Kitab dan tulisan bapa-bapa gereja kuno, umpamanya Augustinus.[23]

Disamping tidak cakapnya fihak gereja dalam melayani umat juga adanya fihak gereja yang berambisi untuk menguasai negara, hal ini diungkapkan Drs. W.L. Helwing :

> Pada jaman Sixtus IV (1471) dan para penggantinya sifat keduniawian pimpinan gereja menghebat sekali

---

[22] Christian De Jonge, Gereja Mencari Jawab, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993, hal 23 - 24

[23] Ibid, hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuknya.Kebutuhan akan uang untuk membiayai rencana rencana kebudayaan dan siasat-siasat politik untuk memperkuat pemerintahan gereja dalam memimpin Italia mendorong politik keuangan yang tidak becus,diantaranya yang terkenal ialah perdagangan indulgensi(lunasnya siksa atas dosa). Namun demikian bukanlah itu satu-satunya akibat yang timbul karenanya.juga tidak sedikit malapetaka yang ditimbulkan oleh nepotisme (sistim konco,hubungan keluarga) yang mencapai puncaknya pada waktu itu.[24]

Kemerosotan moral yang melanda gereja ini berlangsung lama hingga Julius II dan Paus Leo X menjadi penguasa gereja. Julius II pada waktu berkuasa memusatkan perhatiannya pada perang menghadapi Perancis di Italia utara , sedangkan Paus X sangatlah berambisi untuk mewujudkan gereja santo petrus walaupun dana untuk mrmbiayai tidak memungkinkan. Untuk itu ia mengambil kebijaksanaan dengan menjual indulgensi pada para jamaah gereja.[25]

Reaksi datang dari berbagai fihak untuk menentang kebijaksanaan yang tidak berdasar pada ajaran Al Kitab.Salah satunya yang menentang penjualan surat pengampunan dosa secara besar-besaran adalah Rahib Luther. Gerakan penyokong Luther dinamakan Reformatie.[26] Reformasi ini bertujuan untuk mengembalikan umat Kristen pada dasar

---

[24]W.L.Helwing,Sejarah Gereja Kristus,II, Cet.VIII, Kanisius,Yokyakarta,1994, hal 146

[25]Ibid

[26]Hasbullah Bakry,Ilmu Perbandingan Agama,Cet. I, Widjaya, Jakarta,1986, hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran yang ada dalam agama Kristen itu sendiri, yaitu Al Kitab. "Martin Luther melihat bahwa hanya dengan doktrin atau ajaran yang berotoritas Al Kitab baru kita dapat mengatur segala sesuatu."[27]

Hal-hal yang telah tersebut diatas membuat para kaum yang tidak mau terikat dengan kesewenang - wenangan melakukan gerakan yang berusaha memberantas penyelewengan yang sedang terjadi. Motor penggerak dalam pembaharuan Agama Kristen adalah Martin Luther.

C. POLA PEMIKIRAN MARTIN LUTHER

Kepribadian Martin Luther terbentuk saat ia berada di biara. Selama di biara ia belajar dengan tekun ajaran Augustinus,sehingga ia banyak terpengaruh oleh pemikiran Augustinus,salah satu bapa gereja yang memiliki kecenderungan tradisi Plato.[28] Disamping itu Martin Luther juga dipengaruhi oleh"theologi dari William of Ockham (1280 - 1349) seorang ahli theologi pada abad pertengahan."[29] William Ockham ini dikenal dengan keteguhannya memegang kitab suci dalam ajarannya. Kedua

---

[27]Stephen Tong,Reformasi dan Theologi Reformed , Lembaga Reformed Injili Indonesia, Cet. II,1994, hal 11

[28]Ibid, hal 4

[29]Ibid, hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut yang mempengaruhi pola pikir Martin Luther, yaitu selalu berpegang pada Al Kitab dalam ajarannya.

Martin Luther sebagai seorang yang terpelajar, ia terbiasa dengan pemikiran kritis.Ia sangat prihatin terhadap kondisi umat Kristen yang telah jauh dari sumber petunjuk yaitu Al Kitab. Seringkali fihak gereja membuat keputusan yang tidak sesuai dengan Al Kitab.Melihat fenomena yang demikian maka Martin Luther berusaha mengembalikan umat Kristen pada kitab suci, "oleh karena Luther melihat bahwa hanya dengan doktrin atau ajaran yang berotoritaskan Al Kitab baru kita dapat mengatur segala sesuatu,ini adalah porosnya."[30] Prinsip ini dengan jelas menolak pendapat yang mengatakan bahwa gereja mempunyai otoritas tertinggi,hal ini diungkapkan Christiaan de Jonge sebagai berikut :

> Ia menolak juga pendapat bahwa gereja berhak menentukan tafsiran Al Kitab yang benar,dengan mengukur tafsiran menurut tradisi gereja (yang terdiri atas keputusan-keputusan konsili-konsili dan paus-paus , tulisan-tulisan para theolog dari gereja kuno, yang disebut bapa gereja.[31]

Disamping menolak ajaran yang didasarkan tradisi gereja,ia juga menyerukan kepada umat Kristen dengan

---

[30] Ibid, hal 10 - 11

[31] Christiaan de Jonge,Pembimbing Kedalam Sejarah gereja, Cet. V,BPK Gunung Mulia,Jakarta,1993,hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan, "harta sejati dari Gereja ialah Injil yang maha suci tentang kemuliaan dan rakhmat Allah."[32] Dengan demikian jelaslah bahwa Martin Luther dalam usahanya mereformasi gereja didasarkan pada kemutlakan Al Kitab.

D. PEMIKIRAN MARTIN LUTHER

Sebagai Reformator yang berpegang teguh pada Al Kitab, maka ia sangat selektif dalam menerima pemikiran-pemikiran gereja yang sudah banyak bercampur dengan pemikiran para tokoh gereja yang didasarkan pada filsafat. Banyak pemikiran gereja yang ditentang Martin Luther, walaupun sebagai resikonya ia dikucilkan dari masyarakat.

Martin Luther adalah seorang yang cerdas dan pemberani, sehingga ia berani mengeluarkan pendapat-pendapatnya sebagai hasil pemikirannya. Banyak sekali pemikirannya, baik itu dalam bentuk buku-buku maupun khotbah-khotbahnya semasa ia masih hidup. pemikirannya menyangkut berbagai masalah, namun pada kesempatan ini hanya akan dikupas pada pemikiran Martin yang menyangkut theologi, kitab suci dan masalah hukum.

---

[32] W.J. Kooiman, Martin Luther, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973, hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masalah Theologi

Theologi adalah studi mengenai Allah,sedangkan pengertian secara luas adalah "keseluruhan mata pelajaran yang membentuk rangkaian pelajaran untuk studi theologi."[33]

Dalam dunia Kristen dikenal ada theologi gereja lama,theologi pertengahan dan theologi reformasi. Pada kesempatan ini penulis membatasi pembicaraan pada theologi reformasi yang dikemukakan oleh Martin Luther.

Sebenarnya apa yang dikatakan theologi reformasi adalah theologi yang meletus pada abad enam belas dan letusannya terjadi dibeberapa tempat yang berbeda.Pertama kali meletus di Jerman yang dipelopori Martin Luther, di Perancis dipelopori Calvin sedangkan di Switzerland pelopornya adalah Zwingli.[34] Pada dasarnya theologi reformasi berangkat dari pentingnya anugerah Allah,yang lazim disebut theologi of grace. Bagi Martin Luther anugerah hanya boleh didefinisikan sebagai penganpunan dosa. Para reformator berpendirian bahwa hanya Tuhan saja yang bisa memberi pengampunan dosa,bukan dengan surat pengampunan dosa yang dibeli dari penguasa gereja.[35]

---

[33]M.E. Manton,Kamus Istilah Teologi, Gandum Mas, Malang,1995, hal 141

[34]Stephen Tong, Op. Cit. hal 1 - 2

[35]Ibid,hal 17 - 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara masalah theologi maka yang pertam dibahas adalah masalah Ketuhanan.Secara garis besar antara Katholik dengan Protestan tidak ada perbedaan pendapat yang mencolok antara keduanya.[36] Keduanya mengakui Tuhan Trinitas,Ketuhanan Isa,tentang kedatangannya untuk menebus dosa,tentang disalibnya Isa. Kesemuanya itu telah menjadi kesepakatan iman bagi umat Kristen. Hal ini dibuktikan sendiri oleh kaum Protestan dalam pengakuannya yang termuat dalam konfesi Augsburg yang menjelaskan bahwa "pengakuan ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa antara kaum Protestan dan gereja Katholik Roma tidak ada perbedaan dasariah."[37]

Inilah yang dipegang kuat oleh para reformator,termasuk didalamnya Martin Luther.Dengan demikian Martin masih memegang keperyaan Tuhan Trinitas. Mengenai masalah Tuhan dikemukakan sebagai berikut :

> Didalam pengakuan iman seluruh eksistensi dari Allah, kehendak Nya,pekerjaaan Nya,sangat indah dilukiskan dengan kata singkat,tetapi penuh arti.Didalamnya terdapat semua hikmat kita yang mengatasi semua hikmat, pengertian dan akal budi manusia.Walaupun seluruh dunia mencari dengan segala daya upaya untuk mengetahui apa Allah itu dan apa yang difikirkan dan dilakukan Nya,tetapi tidak pernah berhasil sedikirpun. Akan

---

[36] Agus Hakim,Perbandingan Agama,Cet.VII,Diponegoro, Bandung, Hal 124

[37] Christiaan de Jonge,Gereja Mencari Jawab,Op.Cit , hal 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi disini terdapat semuanya dengan segala kekayaan Nya.Dalam ketiga pasal ini Allah sendiri membuka kepada kita inti yang paling dalam dari hati ke Bapaan Nya,kasihNya yang murni yang tidak terkata kan.Allah menciptakan kita (adalah) untuk maksud ini :menebus dan menguduskan kita.Lagi pula,setelah menganugerahkan kepada kita segala sesuatunya di sorga dan bumi.Dia memberikan Anak Nya dan Roh Nya yang kudus untuk membawa kita kepada diriNya sendiri, sebagaimana kita terangkan diatas,kita tidak dapat mengenal kasih dan anugerah Bapa kalau tidak oleh karena Yesus Kristus,yang mencerminkan isi hati Bapa.Kalau tidak karena Kristus kita hanya melihat Allah selaku Hakim yang murka dan menakutkan. Tetapi juga kita tidak dapat mengetahui apa-apa mengenai Kristus kalau tidak dinyatakan oleh Roh Kudus.[38]

Yesus Kristus sebagai unsur Tuhan Trinitas,adalah "Allah anak yang menjadi manusia yang dilahirkan dari dara Maria."[39] Oleh sebab itu Yesus Kristus mempunyai dua tabiat,yaitu tabiat sebagai manusia dan tabiat Tuhan,ia mati disalib untuk menjadi kurban bagi dosa manusia.Jadi tugas utama Yesus Kristus adalah menyelamat kan manusia dengan menebus dosa manusia melalui pengor - banan jwa dan raganya.

Selanjutnya mengenai Roh Kudus,Martin Luther berpendapat bahwa :

Saya dan andapun tak mungkin dapat mengetahui apa apa tentang Kristus,atau percaya kepada Nya atau menjadikan Dia sebagai Tuhan,kalau tidak hal ini mulanya diberikan dan dianugerahkan kepada kita de-

---

[38] G.D. Dahlenburg,Konfesi-konfesi Gereja Lutheran BPK Gunung Mulia,Jakarta,1991, hal 21

[39] Team Gereja-gereja Sumatera Utara,Konfesi Augsburg,BPK Gunung Mulia,Jakarta,1993, hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ngan khotbah melalui Roh Kududs,tugas ini sebesai dan sempurna,Kristus telah mencari dan memperoleh yang berharga itu untuk kita dengan penderitaan Nya kematian Nya,kebangkitan Nya dan lain-lain. Tetapi jikalau pekerjaan itu tersembunyi dan tiada seorangpun mengetahuinya,pasti semuanya sia-sia dan hilang. Supaya harta yang berharga ini tidak terkubur tetapi dipergunakan dan dinikmati,Allah telah menjadikan firman itu umumnya dan disebarkan didalam mana Dia memberi Roh Kudus untuk menyampaikan dan menawarkan kepada kita harta keselamatan ini.Jadi, menguduskan tidak lain daripada membawa kita kepada Yesus untuk menerima berkat ini,dimana kita tidak dapat memperoleh kalau dengan usaha kita sendiri.[40]

Dengan demikian tugas utama Roh Kudus adalah menimbulkan iman pada diri manusia.[41] Sedangkan tugas utama dari Kristus sendiri menyelamatkan manusia dari dosa. Dan hanya Dialah yang rela untuk mengorbankan dirinya bagi keselamatan manusia,bukan orang-orang kudus yang memperjual belikan surat pengampunan dosa,sebab hal itu tidak terdapat dan terbukti dalam kitab suci.[42]

Bertolak dari surat pengampunan dosa yang diperjual belikan,maka Martin Luther mengeluarkan 95 tesis sebagai ungkapan dalam benaknya terhadap penyelewengan yang dilakukan fihak gereja pada saat itu.Ada beberapa tesis Martin Luther yang membahas masalah kewenangan gereja atau bapa gereja dalam hal penebusan dosa antara

---

[40] GD.Dahlenburg, Op. Cit., hal 31

[41] Ibid, hal 30

[42] Team Gereja-gereja Sumatera Utara,Op.Cit.hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain :

> Tesis keenam,Paus tidak ada berhak meniadakan dosa paling tidak dia hanya bisa meniadakan kasus-kasus yang dia pelihara.
> Tesis keduapuluh satu,semua karcis penebusan dosa dan pemberitaan pengampunan seperti itu adalah salah.
> Tesis ketigapuluh,jikalau manusia tidak ada pegangan untuk pertobatan diri yang sejati,maka lebih lagi tidak mungkin berbegangan pada janji Paus yang memberikan pengampunan dosa secara total.
> Tesis ketigapuluh enam,setiap orang Kristen meskipun tidak memiliki dokumen pengampunan dosa tetapi dengan sungguh-sungguh bertobat maka dia berhak mendapatkan pengampunan atas dosa dan kesengsaraannya.[43]

Pemikiran Martin Luther ini dengan jelas menolak doktrin Cyprianus(seorang bapa gereja lama) yang mengatakan bahwa "uskuplah pusat gereja dan di dalam gereja saja manusia dapat beroleh keselamatan."[44] Untuk itu Martin Luther menegaskan bahwa keselamatan bersumber dari rahmat Tuhan.Manusia tidak bisa mempengaruhi rahmat dan anugerah Tuhan dalam hal keselamatan,prinsip yang dikemukakan oleh Martin Luther terkenal dengan sola gratia.[45] Untuk mendapatkan keselamatan,manusia harus melakukan pendekatan dengan Tuhan. Sedangkan methode pendekatan berdasarkan iman atau lebih dikenal dengan

---

[43]Stephen Tong,Op.Cit, hal 13

[44]H.Berkhof, Op.Cit., hal 38

[45]Stephen Tong,Op.Cit., hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sola fide.[46]

Itulah faham Ketuhanan yang dikemukakan Martin Luther yang pada dasarnya menganut faham Trinitas dan berusaha untuk memurnikan ajaran Trinitas yang telah dinodai oleh fihak gereja sendiri.

Disamping ingin memurnikan faham Trinitas yang telah diselewengkan para imam gereja Katholik, para pengikut Martin Juga menolak faham yang tidak mengakui Tuhan Trinitas. Hal itu terungkap dalam konfesi Augsburg sebagai berikut :

> Karena itu kami menolak semua ajaran sesat yang bertentangan dengan pasal ini.Antara lain, ajaran sesat kaum Manikheis,yang menyatakan bahwa ada dua Allah,satu yang baik dan satu yang jahat,juga ajaran sesat kaum Valentinian,kaum Arian,kaum Ennomian, kaum Muslimin,dan ajaran lain yang serupa,juga ajaran sesat kaum Samosatan,yang lama maupun yang baru yang meyakini bahwa ada satu pribadi saja dan dengan licik menyatakan bahwa keduanya yang lain,firman dan Roh Kudus,bukanlah pribadi-pribadi yang berbeda; sebaliknya firman itu merupakan kata atau suara yang lahiriah dan Roh Kudus adalah suatu gerakan yang ditimbulkan dalam mahluk ciptaan.[47]

Demikianlah pemikiran yang diungkapkan Martin Luther dalam hal Ketuhanan Trinitas.Baik itu dalam bentuk wujud Nya maupun sifat-sifat yang terkandung dalam Ketuhanan Trinitas tersebut.

---

[46] Ibid

[47] Team Gereja-gereja Sumatera Utara, Op.Cit. hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masalah Kitab Suci

Umat Kristen bersepakat bahwa Al Kitab merupakan sumber utama dalam menjalankan kehidupan beragama. Namun dalam memandang jumlah kitab suci yang ada dalam Al Kitab ada perbedaan yang mencolok. Perbedaan itu terjadi pada Kristen Katholik dan Protestan dalam memandang jumlah kitab suci yang ada dalam Perjanjian Lama. Bagi Rum Katholik kitab Perjanjian Lama memuat empatpuluh enam kitab suci sedangkan bagi Protestan Perjanjian Lama hanya terdiri dari tigapuluh sembilan kitab suci.[48]

Pada kesempatan ini tidak akan dibicarakan secara mendalam mengenai hal itu. Yang menjadi titik penekanan pada tulisan ini hanyalah pemikiran Martin Luther mengenai Al Kitab dalam pengaruhnya terhadap ajaran Kristen. Hal ini sangat penting dikemukakan, sebab umat Kristen pada waktu itu telah melepaskan Al Kitab dalam praktek-praktek keagamaan.

Untuk mengembalikan Al Kitab dalam genggaman umat Kristen maka Martin Luther mengajarkan Sola Scriptura. Prinsip ajaran Martin ini menggariskan bahwa "hanya Al Kitab yang merupakan sumber dan otoritas bagi

---

[48] Kartam, Agama Kristen Dan Perkembangannya, Fak. Ushuluddin Syrabaya IAIN Sunan Ampel, 1990, hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan,serta kepercayaan Kristiani."[49] Hal ini merupakan penolakan Martin Luther terhadap otoritas gereja,sebagaimana dikemukakan DR.Christiaan de Jonge :

> Ia menolak juga pendapat bahwa gereja berhak menentukan tafsiran Al Kitab yang benar,dengan mengukur tafsiran menurut tradisi gereja (yang terdiri atas keputusan-keputusan konsili-konsili dan paus paus,tulisan-tulisan para teolog dari gereja kuno, yang disebut bapa gereja). Bukan tradisi yang mengukur Al Kitab,tetapi Al Kitab yang mengukur tradisi dan segala sesuatu yang dikatakan dan dibuat oleh gereja.[50]

Faham hanya Al Kitab (sola Scriptura),inilah garis pembelaannya sesuai dengan ajaran John Wicliff pada abad sebelumnya,yaitu abad XIV.[51] John Wicliff yang hidup di Inggris ini sangat taat memegang Al Kitab untuk menguak penyelewengan-penyelewengan yang ada dalam tubuh gereja. Salah satu kritiknya yaitu,"kepausan yang dipandangnya sebagai Antrikrist sendiri."[52]

Sebagai pedoman hidup, Al Kitab haruslah dimengerti isinya oleh umat Kristen,untuk menuju hal itu maka harus terlebih dahulu mengkaji bahasa yang ada dalam Al Kitab. Dengan menguasai bahasa aslinya maka dengan

---

[49] M.E.Manton,Op. Cit., hal 93

[50] Christiaan de Jonge,Pembimbing Kedalam Sejarah Gereja,Op. Cit., hal 73

[51] Adolf Heuken S.J.,Op. Cit., hal 103

[52] H.Berkhof,Op. Cit., hal 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah menerjemahkan Al Kitab dalam bahasa daerah dimana jemaat itu berada,oleh sebab itu maka Martin Luther mensyaratkan para pemimpin gereja untuk menguasai bahasa asli Al Kitab.Hal ini didasarkan atas pengalaman pahit sejarah yang menimpa para pemimpin gereja pada masa lalu.Secara tegas Martin Luther mengatakan :

> Tetapi mungkin saudara-saudara mengingatkan saya tentang begitu banyak bapa gereja purba yang sudah dijadikan kaum kudus dan mengajar tanpa pengetahuan bahasa Al Kitabiah.Memang,benarlah balasan itu. Tetapi mengapakah kesalah-pahaman tentang Al Kitab seringkali terdapat dalam karya-karya mereka ?Berapa kalikah Augustinus bersalah dalam penafsiran kitab Mazmur disamping kitab-kitab lain.Hilari dan semua bapa lainnya juga berusaha menjelaskan arti kitab suci tanpa mengerti bahasa aslinya.[53]

Demikianlah pandangan Martin Luther terhadap sumber pokok ajaran Kristen,yaitu Al Kitab yang didalamnya terdapat perjanjian lama dan perjanjian baru. Dengan Al Kitab maka umat Kristen berkeyakinan bisa mencapai kebebasan dari dosa. Al Kitab tidak cukup hanya sebagai pelengkap ibadah ritual saja,namun Al Kitab harus dimengerti isi yang terkandung didalamnya. Lebih dari itu "isinya harus menjadi darah daging setiap warga gereja."[54]

---

[53]Robert R. Boehlke,Op. Cit., hal 331

[54]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masalah Hukum

Pemikiran Martin Luther dalam bidang hukum dapat dikategorikan menjadi dua bagian. Bagian pertama mengenai sumber hukum yang boleh digunakan dan yang kedua adalah pelanggaran-pelanggaran hukum yang terjadi dalam tubuh gereja.

Sebagaimana Reformator yang lainnya, Martin Luther dalam pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Augustinus, khususnya ajaran tentang "anugerah bagi orang beriman."[55] Namun demikian pandangan Augustinus tidak diterima begitu saja oleh Martin Luther. Pemikiran-pemikiran Augustinus tersebut akan diseleksi dengan acuan Al Kitab.Prinsip yang dipegang Martin Luther adalah prinsip Augustinus yang terkenal, "jikalau anda menemukan dalam bukuku terdapat sesuatu yang tidak sesuai Al Kitab, jangan mengikuti aku tetapi kembalilah kepada Al Kitab."[56] Prinsip ini sangatlah jelas bahwa Al Kitab bagi Martin adalah otoritas tunggal yang harus dipegangi untuk menentukan hukum, oleh sebab itu pemikiran-pemikiran para bapa gereja terdahulu tidaklah menjadi pegangan bila tidak sesuai dengan Al Kitab.

Al Kitab didalamnya mengandung, Perjanjian Lama

---

[55]Stephen Tong, Op. Cit., hal 35

[56]Ibid, hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Perjanjian Baru. Kedua kitab suci tersebut memuat dua hukum yang berbeda, oleh sebab itu keduanya harus dibedakan dengan jelas. Para penganut Lutheran menghendaki dibedakan kedua hukum tersebut dengan jelas.

> Supaya kedua ajaran hukum Taurat dan Injil jangan dicampurbaurkan dan dikacaukan, sehingga apa yang tergolong dalam suatu ajaran dikaitkan dengan yang lain, maka perlu mendorong dan memelihara dengan segala usaha untuk membedakan dengan baik dan tepat antara hukum Taurat dan Injil, dan dengan giat menyingkirkan segala sesuatu yang mungkin sekali dapat mengacaukan keduanya dengan mana kedua ajaran itu dipertautkan sesamanya dan membuatkan jadi satu ajaran. Pengacauan yang demikian akan mudah mengaburkan jasa Kristus dan bakti-Nya, sekali lagi menjadikan Injil itu suatu ajaran dari hukum Taurat, dengan demikian merampas penghiburan dari orang Kristen yang didapat mereka dari Injil untuk menentang hukum Taurat.[57]

Dengan pemaparan diatas maka jelaslah bahwa Injil merupakan pegangan tunggal dalam kehidupan umat Kristen.

Namun demikian dalam perkembangannya, penganut Martin Luther atau lazim disebut Lutheran,disamping mengakui Al Kitab sebagai pedoman hukum juga menggunakan sumber-sumber lain, yaitu konfesi-konfesi,[58] diantaranya: pengakuan iman oikumenis (rasuli,nicea,athanasius) serta katekismus besar dan katekismus kecil dari Martin Luther, konfesi Augsburg atau apologi konfesi Augsburg dan rumus

---

[57] G.D. Dahlenburg, Op. Cit., hal 37

[58] konfesi adalah suatu jawab terhadap Firman Allah. Jadi merupakan dialok. Tuhan berfirman dan manusia memberi jawab. Misal dalam Kejadian 1 ada ayat yang berbunyi "pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi ",maka manusia menjawab dengan pengakuan:Aku percaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konkord.[59] Kedudukan konfesi dalam gereja Lutheran hanyalah sebagai "pemaparan yang benar mengenai pokok- pokok yang terpenting dalam Al Kitab."[60] Jadi kedudukan konfesi dibawa Al Kitab, oleh sebab itu konfesi tidak mempengaruhi otoritas Al Kitab.

Disamping itu, Martin Luther dan penagnutnya juga menolak upacara-upacara yang bertentangan dengan Al Kitab yang diadakan gereja Katholik dengan tujuan mengambil hati Tuhan;

> Lagi pula dikalangan kami diajarkan bahwa semua peraturan dan tradisi yang diadakan manusia dengan maksud mengambil hati Allah dan memperoleh anugerah adalah bertentangan dengan Injil dan ajaran Iman akan Kristus. Oleh karena itu kaul kebiaraan dan tradisi-tradisi lainnya tentang pembedaan makanan, hari-hari tertentu dan sebagainya, yang dimaksudkan untuk memperoleh anugerah Allah dan menebus dosa adalah sia-sia dan bertentangan dengan Injil.[61]

Dua masalah besar yang dianggap perbuatan sia-sia dan bertentangan dengan Injil, yaitu hidup membiara dan tradisi-tradisi gereja diluar tuntunan Al Kitab. Hidup membiara ini dianggap Martin Luther dan pengikutnya sebagai hal yang bertentangan dengan hati nurani. Hal ini dapat dilihat dalam larangan bagi kaum biarawan untuk menikah. Hal ini disamping bertentangan dengan hati nurani juga bertentangan dengan perintah Tuhan. Oleh sebab itu da-

---

[59] G.D.Dahlenburg, Op. Cit., hal 6

[60] Ibid, hal 13

[61] Team Gereja-gereja Sumatera Utara, Op.Cit. hal31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam pengakuan kaum Lutheran pada konfesi Augsburg,yang menyatakan bahwa "semua orang yang tidak cocok untuk hidup selibat mempunyai kuasa, hak dan wewenang untuk menikah."[62] Pendapat ini didasarkan pada Injil Korintus pasal 7 ayat 2 yang berbunyi : "Tetapi mengingat bahaya pencabulan,baiklah setiap laki-laki mempunyai istrinya sendiri dan setiap perempuan mempunyai suaminya sendiri."[63]

Inilah sedikit pemikiran Martin Luther mengenai hukum, yang pada dasarnya menempatkan Al Kitab sebagai sumber hukum utama, sedangkan konfesi-konfesi merupakan pemaparan Al Kitab.

E. GERAKAN PEMBAHARUAN KEAGAMAAN

Untuk mencapai masyarakat Kristen yang hidup dalam bimbingan Al Kitab, tanpa ada praktek-praktek penguasa gereja yang menciptakan tradisi-tradisi yang memberatkan bagi umat Kristen maka diperlukan suatu perjuangan, sebagai reformator Martin Luther tidak henti-hentinya memperjuangkan umat Kristen yang idial sesuai dengan masa awal perkembangan agama Kristen.

---

[62]Ibid, hal 71

[63]Al Kitab, Perjanjian Baru, Lembaga Al Kitab Indonesia, Jakarta, 1977, hal 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan Reformasi Martin Luther merupakan reaksi terhadap penyelewengan wewenang gereja yang memperjual belikan Indulgensi dan celakanya banyak umat Kristen yang senang menerima kebijaksanaan gereja tersebut. Sebab dengan membeli Indulgensi maka akan terbebas dari dosa. Hal ini diungkapkan Youngki Karman M.th.

> Sebagai seorang imam, Luther bertugas menerima pengakuan dosa dari jemaat. Tetapi betapa kagetnya ia ketika didapati bahwa ada orang yang ketika diajak bertobat sungguh-sungguh malah menertawakannya dan memperlihatkan kepadanya surat penghapusan siksa, seraya berkata, kami sudah diampuni.[64]

Bermula dari keadaan itulah Martin Luther menyusun 95 dalil theologis mengenai tidak perlunya surat penghapusan dosa. Dalil-dalil tersebut pada awalnya dimaksudkan untuk bahan pembicaraan dikalangan Mahasiswa theologi. Dalil-dalil tersebut ditulis pada selembar poster yang kemudian ditempel di pintu gereja Wittenberg, hari itu tanggal 31 Oktober 1517.[65]

Tersebarnya dalil-dalil Martin Luther dikalangan masyarakat umum bermula dari diterjemahkannya dalil-dalil tersebut dari bahasa latin kedalam bahasa Jerman,

---

[64] Youngky Karman, "Martin Luther Bapak Reformasi", Berkat, Juni 1995, hal 11

[65] Edit Simon, Zaman Reformasi, Tiara Pustaka , Jakarta, hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa sepengetahuan Martin sendiri. Kemudian terjemahan tersebut disebarkan keseluruh Jerman, dari sini kemudian faham-faham Martin bisa diketahui oleh masyarakat umum. Banyak rakyat Jerman yang mendukung faham yang dikemukakan Martin Luther tersebut, merasa terancam fihak gereja memfonis Luther sebagai Heretikus,[66] yaitu sebagai orang yang membawa ajaran sesat.

Walaupun dianggap sebagai pembawa jaran sesat, ia tidak ragu-ragu akan kebenaran yang dikatakan dalam sembilan puluh lima dalilnya. Ia siap untuk mempertanggung jawabkan pemikiran yang dilontarkan. Keteguhan Martin Luther diuji dengan banyaknya serangan dari lawan lawannya di Jerman, salah satu tokoh terkenal yang ikut menyerang pemikiran Luther adalah Johan Ech, guru besar di kota Ingalstad di Bavaria. Kedua tokoh tersebut sepakat untuk mengadakan perdebatan agama di Leipziq pada bulan Juni 1519.[67] Dalam perdebatan ini tidak hanya membahas masalah Indulgensi, tapi sudah merembet pada masalah kuasa Paus. Pada dasarnya Paus tidak bisa dijadikan ukuran, dan hanya Al Kitab saja yang menjadi pedoman mengajar gereja.Dengan demikian dasar gereja

---

[66] Adolf Heuken Sj.,Op. Cit., hal 103

[67] H. Berhof, Op. Cit., hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

goyang sama sekali,karena pemerintah gereja tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.[68] Akhirnya untuk membendung pemikiran Martin Luther maka Paus mengeluarkan hukuman ekskomunikasi pada Martin Luther.

Walaupun demikian posisi Martin dikalangan rakyat Jerman sudah begitu kuat. Hal ini diperolehnya berkat ke ahliannya dalam meyakinkan faham-fahamnya pada orang lain,hal itu dilakukan dengan khotbah-khotbah dan tulisan-tulisan hasil karyanya. Disamping itu didukung dengan kepribadiannya yang mulia dan hidup sederhana.[69] Itulah modal dasar yang dimiliki oleh Martin Luther, sehingga sukses membentuk suatu gereja tersendiri yang bebas dari gereja Roma Katholik.

Yang menarik lagi dalam perjuangan Martin Luther menegakkan prinsip-prinsipnya yaitu dengan tegas menolak tekanan dari gereja. Hal ini terjadi ketika ia diancam oleh Paus Leo X melalui surat,yang isinya supaya Marthin bertobat dan apabila tidak dipenuhi akan dikucilkan serta buku-bukunya akan dibakar.Tapi dalam waktu yang telah ditentukan Martin tidak menghiraukan lagi himbauan tersebut.Sebagai jawabannya ia membakar surat Paus tersebut.

---

[68] Ibid, hal 130

[69] W.L. Helwing, Op. Cit. hal 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini secara jelas diuraikan Robert.R.Boehlke : "Enam bulan kemudian Luther membakar surat Paus tersebut didepan umum pada halaman gedung gereja di Wittenberg. Bukan itu saja. Bersa dengan beberapa mahasiswa, dia juga membakar buku hukum gereja."[70]

Martin Luther disamping mengecam kegiatan gereja yang bersifat tradisi, ia juga membentuk Liturgi misa baru sebagai pengganti liturgi misa yang berbau Katholik Roma.

> Sejumlah pengikutnya ingin membuang segala sesuatu dalam liturgi misa yang berbau pengaruh gereja Katholik Roma, umpamanya patung-patung,pakaian-pakaian khusus bagi kaum imam, bahkan isi misa itu sendiri. Menurut keyakinan Luther, usaha demikian tidak kunjung dipertahankan karena belum ada landasan Theologis untuk tindakan begitu radikal itu.... Dengan demikian disusunlah Deutsche Messe, Misa Jerman. Didalamnya terdapat amanat Injil, nyanyian rohani bagi jemaat sebagai peserta penuh, perjamuan kudus dengan roti dan air anggur yang boleh diterima oleh siapa saja yang sudah dipersiapkan lebih dahulu. Keseluruhannya berlangsung dalam bahasa Jerman dan bukan Latin. Perkakas gerejapun diubah. Bukan Mazbah yang paling menonjol lagi, melainkan mimbar.[71]

Gagasan-gagasan Luther tersebut tidak langsung dipraktekkan tapi pada saat hari natal tahun 1521, pada waktu itu dipraktekkan oleh Bodenstein von Carlstadt, seorang imam dan guru besar Wittenberg.[72]

---

[70] Robert.R.Boehlke, Op. Cit., hal 315

[71] Ibid, hal 319

[72] Edit Simon, Op. Cit., hal 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana kita ketahui bahwa Martin Luther dalam usaha pembaharuan memanfaatkan Ilmu pengetahuan sebagai alat perjuangannya, khususnya sebagai seorang pendidik dan pengarang. Sebagai seorang pendidik ia mendasarkan kegiatan pendidikannya dengan dasar theologi. Yang meliputi keadaan berdosa dari setiap warga,pembenaran oleh iman, imamat semua orang percaya dan firman Allah.[73]

Pendidikan perlu dihubungkan dengan keadaan berdosa sebab ada campur tangan iblis dalam pendidikan, terutama dalam biara-biara. Campur tangan itu dimaksudkan untuk menyelewengkan pemberitaan Injil yang benar. Dengan kepercayaan akan dosa yang benar maka akan mengalahkan maksud iblis yang berbuat jahat.

Disamping itu pendidikan harus didasarkan atas pembenaran oleh iman. Dengan beriman manusia akan terus berusaha berhubungan dengan Tuhan. Makan akan timbul hubungan kepercayaan kepada Tuhan dan kasih kepada sesamanya. Oleh sebab itu, setiap warga perlu belajar bagaimana melayani sesamanya, mengapa perlu belajar sebab pengetahuan itu sendiri didapat tidak dengan sekaligus

---

[73]Robert R. Boehlke, Op. Cit., hal 321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dengan pengalaman pembenaran karena iman.[74] Pendidikan juga harus berdasar firman, sebab dengan adanya firman Tuhan maka akan terjaga ajaran Kristen dari penyimpangan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berdasar Firman, maka Marin Luther giat sekali melayani Tuhan melalui firman Nya. Entah dia mengajar, memimpin kebaktian, berkhotbah ataupun melayani skramen, semua kegiatan gereja diberikan Firman.[75]

Martin Luther dalam hal pendidikan, ia mengutamakan kaum muda, sebab kaum muda masih punya semangat dan gairah belajar yang tinggi. Namun dengan kurang adanya dorongan orang tua dan sarana yang mencukupi maka banyak pemuda yang tidak berpendidikan, dengan demikian pemerintah kota praja Jerman wajib menyediakan dana dan sarana demi kepentingan pendidikan bagi kaum muda.[76]

Disamping waktunya dihabiskan untuk mengajar dan berkhotbah, Martin Luther juga meluangkan waktunya untuk menulis buah pikirannya. Ia banyak menhasilkan karangan, pada tahun 1520 ia menhasilkan 30 karangan.[77] Karangan yang terkenal pada saat itu antara lain :

> An den Christlichen Adel - Kepada kaum bansawan Kristen (yang menyakal imamat jabatan), Von dem papsttum - tentang kepausan (yang menyangkal wewe-

---

[74] Ibid, hal 326
[75] Ibid, hal 335
[76] Ibid, hal 338
[77] H.Berkhof, Op. Cit., hal 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nang Paus), De Captivitate Babilonica Ecclesiae, mengenai pembuangan gereja di Babilonia(yang menyangkal sakramen-sakramen selain pembabtisan dan perjamuan suci yang bukan kurban) dan Von der Freiheitde Cristenmenschen - tentang kekbebasan orang Kristen. (yang menyangkal gunanya perbuatan baik bagi keselamatan).[78]

Tidak hanya terbatas karangan tersebut diatas, ia juga menulis pedoman iman gereja Lutheran, yaitu Katekismus besar dan Katekismus kecil yang terbit pada tahun 1529. Sedangkan pada tahun 1537 ia menyusun artikel Dmalkal sebagai pandangan untuk dibawa kepada suatu konsili.[79]

Martin Luther tidak hanya piawai dalam mengarang tapia ia juga ahli bahasa, hal itu terbukti dengan ditermahkannya Perjanjian Baru kedalm bahasa Jerman pada tahun 1522, sedangkan Perjanjian lama selesai diterjemahkan pada tahun 1534.[80] Maka tepatlah apa yang dikatakan Michael H Hert dalam mengomentari kepiawaian Martin Luther sebagai berikut :

> Martin Luther seorang penulis tenar dan produktif dan punya pengaruh luas. Salah satu kerja besarnya adalah menterjemahkan Injil kedalam bahasa Jerman . Ini tentu saja membuka pintu bagi tiap orang yang melek huruf untuk mempelajari Injil sendiri tanpa musti lewat perantara gereja atau pendeta. (kebetulan, terjemahan yang begitu indah dan sempurna menyebar luas biasa terhadap bahasa dan kesusasteraan Jerman.[81]

---

[78] Adolf Heuken Sj., Op. Cit., hal 103

[79] Ibid., hal 104

[80] Hasan Shadily et. al., Op. Cit., hal 2065

[81] Michael H. Hert, Op. Cit.,hal 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Usahanya tidak terbatas itu saja, Martin Luther juga terlibat dalam kemelut politik pada saat itu. Martin Luther sebagai bapak Reformasi tidak bisa mengelak dari keadaan politik di Jerman, walaupun tujuan utamanya sendiri pembaharuan agama. Hal ini terbukti dengan salah satu tujuan yang dikehendakinya, yaitu ingin menaklukkan para pemimpin sgsms guna mewujudkan kekuasaan sipil.[82]

Sikap Martin Luther mengenai politik terlihat dalam pesan-pesan moralnya, hal itu diungkapkan Crane Brinton sebagai berikut :

> Secara politis dan moral, Luther yang Khotbah demikian menganjurkan anarki, mengatakan kepada setiap orang untuk mendengarkan sesuatu yang ada didalam dirinya sendiri, adat istiadat, tradisi, warisan - Kristen zaman pertengahan, Tetapi sesungguhnya dan beberapa hal di dunia ini memamg terlampau sederhana Luther mengatakan kepada orang-orang untuk mendengarkan apa yang dibisikkan oleh hati nuraninya , perasaannya, Kejermanannya, seluruh jiwa kedalam diri Luther sendiri.[83]

Dengan adanya anjuran Martin tersebut, maka otoritas gereja yang mutlak mendapat tantangan yang keras dari Martin Luther.

Keputusan gereja Katolik yang memperjual belikan

---

[82] Ismail Al Kilany, Sekulerisme, Terj. Kathur Suhadi, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 1992, hal 116

[83] Crane Brinton, Pembentukan Pemikiran Modern , Terj. Samekto, Mutiara, Jakarta, 1981, hal 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat penebusan dosa diprotes Luther dengan menempelkan 95 dalil di pintu gereja Wittenberg. Tindakan Luther ini berbuntut panjang, sehingga Paus mengeluarkan bulla Paus pada tanggal 15 Juni 1520. Bulla ini tidak mempengaruhi Luther, tapi membuat Martin tambah bersemangat dalam membela ajaran-ajarannya, "maka pada tanggal 3 Januari 1521 Paus menerbitkan Bulla Kutuk."[84]

Sekali lagi Bulla Kutuk tidak mempengaruhi Martin Luther, ia tidak menarik pendapat-pendapatnya, ia semakin mendapat pendukung yang banyak dari masyarakat Jerman. Persengkataan Luther dan Paus kian meruncing, sehingga apa bila dibiarkan berlarut-larut akan mengancam kerajaan Roma, untuk itu Kaisar Karel turun tangan. Campur tangan kaisar ini pada puncaknya mengeluarkan Edik Worm pada tang gal 26 Mei 1521, dimana Luther dengan para pengikutnya dikucilkan dari masyarakat dengan kutuk negara. Keputusan ini tidaklah mewakili semua negara, tapi hanyalah dapat du kungan dari raja-raja yang memihak gereja Roma.[85] Martin Luther beruntung dengan keadaan ini, sebab Edik Worm sulit dilaksanakan.

Adapub raja yang bersimpati terhadap gerakan Protestan berusaha untuk menyelamatkan Martin Luther

---

[84] H. Berkhof, Op. Cit., hal 132 - 133

[85] Ibid, hal 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kutukan Kaisar Karel,salah satunya yaitu raja Frederik dari Saksonia yang membawa Martin ke Puri Wartburg.

Walaupun ia mendapatkan simpati dari raja, namun pada kesempatan lain ia mengutuk kebijaksanaan raja dan mendukung pembrontakan.

> 'Kita mulsi dengan mengakui,bahwa kita mendapat kesengsaraan dan pembrontakan ini bukan oleh karena siapapun di bumi kecuali oleh karena kamu,ya raja-raja dan tuan-tuan,teristimewa kamu,ya uskup- uskup buta dan para rohaniawan Roma yang gila,yang tidak henti-hentinya mengarang dan mengamuk terhadap Injil yang suci itu. Kalau petani tidak melakukannya, pastilah orang-orang lain akan melakukannya. Sebab bukanlah para petani,tuan-tuan terhormat,yang memberontak terhadap kamu,tetapi Allah sendiri.'[86]

Sikap Martin jelas sekali bahwa ia tidak menghendaki penyelewengan yang dilakukan oleh para pemuka gereja dan para pemimpin politik.Pemihakannya ditujukan pada kaum tani yang memberontak terhadap para pemimpin politik.

Golongan petani merasa dapat dukungan dari Martin Luther sehingga pembrontakannya semakin berani,pengrusakan,perampokan dan pembunuhan terjadi dimana-mana. Melihat kenyataan yang dilakukan oleh kaum tani tersebut,maka sikap Martin berubah pada raja dan kaum bangsawan.

> Sudah tentu Luther mengaku bahwa tuntutan- tuntutan mereka patut dan pada tempatnya,tatkala ia mende-

---

[86] Robert R. Boehlke, Op. Cit. hal 317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ngar seluk beluk pemberontakan itu, yaitu bahwa mereka membakar, merampok dan membunuh dimana-mana, sikapnya berubah sama sekali. Raja-raja dan pemerintah-pemerintah yang terkejut dan tak berani membela rakyatnya, ditempelaknya. Beralaskan surat Roma 13 ia mengajak raja-raja membalas segala kejahatan itu.[87]

Seruan Martin ini merupakan strateginya untuk mensuksekan reformasinya. Ia memerlukan waktu perdamaian dan dukungan dari pemimpin politik guna memperbaharui gereja pada saat itu.[88]

---

[87] H. Berkhof, Op. Cit., hal 138

[88] Robert R. Boehlke, Op. Cit, hal 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id